

NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN TA'ZIM KEPADA ORANG TUA DI ERA TRANSFORMASI TEKNOLOGI DIGITAL

Siti Sarah Aisyah¹; Bustami²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry¹, Universitas Serambi Mekkah²

sarahaisyah572@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap pola interaksi sosial, termasuk dalam relasi anak terhadap orang tua. Di Gampong Cot Mesjid, Banda Aceh, terlihat adanya pergeseran nilai penghormatan (*ta'zim*) akibat intensitas penggunaan gawai yang tinggi di kalangan remaja dan anak-anak. Nilai-nilai pendidikan Islam, yang selama ini menjadi fondasi utama dalam membentuk adab anak terhadap orang tua, mengalami tantangan serius dalam penginternalisasiannya di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai pendidikan Islam, khususnya nilai *ta'zim* kepada orang tua, dipertahankan, tergerus, atau bahkan ditransformasikan di tengah dinamika teknologi informasi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap 15 informan yang terdiri atas siswa, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat di Gampong Cot Mesjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi teknologi telah menggeser pola komunikasi anak dan orang tua ke arah yang lebih individualistik dan pragmatis, sehingga berdampak pada penurunan kualitas adab. Namun, ditemukan pula adanya upaya revitalisasi nilai-nilai *ta'zim* melalui penguatan peran pendidikan agama di sekolah dan keluarga, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi nilai Islami. Penelitian ini merekomendasikan integrasi pendidikan Islam berbasis nilai adab dengan literasi digital sebagai strategi baru dalam menjaga moralitas generasi muda di era transformasi teknologi.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Ta'zim; Orang Tua; Teknologi Digital; Adab Anak

ABSTRACT

The transformation of digital technology has had a significant impact on social interaction patterns, including in the relationship between children and their parents. In Gampong Cot Mesjid, Banda Aceh, there has been a shift in the value of respect (ta'zim) due to the high intensity of gadget use among teenagers and children. The values of Islamic education, which have been the main foundation in forming children's manners towards their parents, are facing serious challenges in their internalization in the digital era. This study aims to analyze how the values of Islamic education, especially the value of ta'zim towards parents, are maintained, eroded, or even transformed amidst the dynamics of information technology. The approach used is qualitative with an in-depth interview method with 15 informants consisting of students, parents, teachers, and community leaders in Gampong Cot Mesjid. The results of the study show that the transformation of technology has shifted the communication patterns of children and parents towards a more individualistic and pragmatic direction, resulting in a decline in the quality of manners. However, efforts were also found to revitalize the values of ta'zim through strengthening the role of religious education in schools and families, as well as the use of digital media as a means of educating Islamic values. This study recommends the integration of Islamic education based on adab values with digital literacy as a new strategy in maintaining the morality of the younger generation in the era of technological transformation.

Keywords: Islamic Education; Ta'zim; Parents; Digital Technology; Children's Manners

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-

Qur'an dan Hadis (Arif, 2022; Siregar, 2017), dengan tujuan membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial. Dalam perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang pesat dewasa ini, pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai transmisi nilai keagamaan, akan tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan penyaring budaya global yang dapat mengikis identitas keislaman. (Khair, 2021) Oleh karena itu, urgensi revitalisasi pendidikan Islam semakin mengemuka, khususnya dalam menjawab tantangan krisis moral, degradasi adab, dan minimnya keteladanan di tengah masyarakat modern yang semakin kompleks.

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif dan spiritual semata, tetapi juga membentuk karakter dan adab, termasuk dalam hal penghormatan kepada orang tua (*ta'zim*). (Rubini, 2022) Dalam perspektif Islam, *ta'zim* kepada orang tua merupakan kewajiban moral dan spiritual yang ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Firman Allah dalam Surah Al-Isra ayat 23 menegaskan: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapak"* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010)

Nilai ini sejalan dengan misi pendidikan Islam yang holistik, yakni menciptakan generasi berilmu dan beradab (Dacholfany & Hasanah, 2021; Fadilah et al., 2021). Namun, dalam era transformasi teknologi digital, nilai-nilai *ta'zim* ini menghadapi tantangan serius (Anurogo & Napitupulu, 2023). Perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh teknologi, khususnya penggunaan gawai yang berlebihan, telah mengubah pola komunikasi dalam keluarga dan mempengaruhi kualitas hubungan anak dengan orang tua (Setiadi et al., 2024; Wahyudi, 2019). Berdasarkan observasi awal Gampong Cot Mesjid, Kota Banda Aceh, fenomena ini terlihat jelas melalui kecenderungan anak-anak yang lebih sibuk dengan dunia virtual dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan orang tuanya. Permasalahan ini bukan hanya soal etika, akan tetapi juga mengindikasikan terjadinya kesenjangan dalam pendidikan nilai antara generasi tua dan muda.

Studi Sari dan Azwar (2022) menunjukkan bahwa 64% siswa sekolah dasar di kawasan urban mengalami penurunan sikap hormat terhadap orang tua akibat paparan konten digital yang tidak terfilter. Ini merupakan bukti bahwa transformasi digital tidak hanya membawa kemajuan, tetapi juga mengandung risiko erosi nilai-nilai fundamental. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya revitalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya dalam mempertahankan dan memperkuat adab *ta'zim* kepada orang tua di tengah gempuran budaya digital. Selain itu, diperlukan strategi kontekstual dalam pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan literasi digital agar generasi muda tidak tercerabut dari akar moralnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk perubahan perilaku anak terhadap orang tua akibat teknologi digital, serta mengidentifikasi strategi pendidikan Islam dalam mempertahankan nilai *ta'zim* melalui pendekatan pendidikan berbasis komunitas di Gampong Cot Mesjid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi makna dan dinamika sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya sikap *ta'zim* (penghormatan) kepada orang tua, dalam konteks perubahan budaya yang dipicu oleh

perkembangan teknologi digital.(Sari et al., 2023) Penelitian kualitatif memberikan ruang yang luas bagi peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam lingkungan alamiahnya (Creswell & Poth, 2018). Adapun data penelitian dikumpulkan melalui 3 teknik yaitu;

Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur terhadap 15 informan yang dipilih secara *purposive*.(Hermawan & Pd, 2019) Informan tersebut terdiri dari lima siswa yang berasal dari tingkat sekolah dasar dan menengah pertama, lima orang tua siswa, tiga guru Pendidikan Agama Islam, serta dua tokoh masyarakat yang terdiri dari seorang teungku dan kepala gampong. Pemilihan informan ini didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, serta pemahaman mereka yang cukup mendalam terhadap nilai-nilai adab Islam. Selain itu, para informan juga dinilai memiliki pengalaman dan pandangan yang relevan terhadap dinamika sosial akibat perkembangan teknologi digital yang berpengaruh pada perilaku generasi muda, khususnya dalam hal sikap penghormatan kepada orang tua. Tabel informan penelitian yang sesuai dengan struktur kualitatif dan klasifikasi informan, berdasarkan kategori sosial yang relevan untuk penelitian di Gampong Cot Mesjid adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Identitas Informan Penelitian

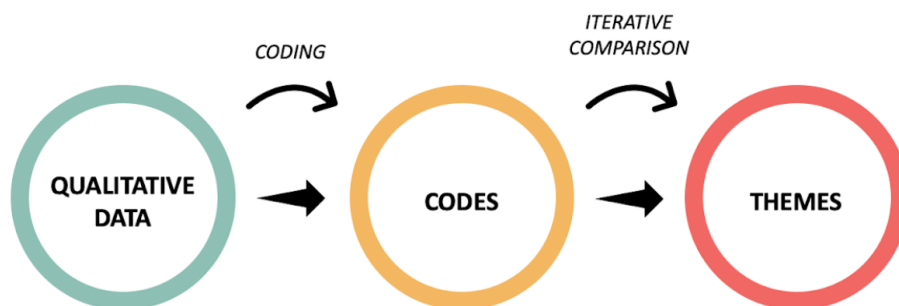
No.	Kode Informan	Kategori Informan	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan Tambahan
1	I-S1	Siswa SD	Laki-laki	10 th	Aktif menggunakan gawai di rumah
2	I-S2	Siswa SD	Perempuan	11 th	Aktif dalam kegiatan TPA
3	I-S3	Siswa SMP	Laki-laki	13 th	Memiliki akun media sosial pribadi
4	I-S4	Siswa SMP	Perempuan	12 th	Anak guru PAI
5	I-S5	Siswa SMP	Laki-laki	14 th	Sering menggunakan TikTok dan YouTube
6	I-O1	Orang Tua	Perempuan	38 th	Ibu rumah tangga
7	I-O2	Orang Tua	Laki-laki	45 th	Ayah buruh harian, aktif di masjid
8	I-O3	Orang Tua	Perempuan	40 th	Mengelola UMKM, dua anak usia sekolah
9	I-O4	Orang Tua	Laki-laki	42 th	Aktif dalam musyawarah gampong
10	I-O5	Orang Tua	Perempuan	37 th	Ibu tunggal, anak sangat aktif digital
11	I-G1	Guru PAI SD	Laki-laki	34 th	Mengajar lebih dari 10 tahun
12	I-G2	Guru PAI SMP	Perempuan	29 th	Fokus pada pendidikan karakter
13	I-G3	Guru PAI SMP	Laki-laki	41 th	Pernah menjadi pembina Rohis

14	I-T1	Teungku	Laki-laki	55 th	Tokoh agama dan pengasuh balai pengajian
15	I-KG1	Kepala Gampong	Laki-laki	50 th	Memiliki perhatian pada isu pendidikan

Sumber: Data Penelitian 2025

Peneliti mengamati langsung interaksi antara anak-anak dengan orang tua di lingkungan rumah dan sekolah, serta mencatat fenomena penggunaan teknologi (gawai, media sosial, dll) oleh anak-anak yang berpotensi memengaruhi sikap *ta'zim* mereka. Data pendukung berupa catatan lapangan, rekaman wawancara, transkrip, serta dokumentasi visual dari kegiatan edukatif dan keagamaan di gampong digunakan untuk memperkaya dan memperkuat data.

Data dianalisis dengan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*), sebagaimana dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2016). Proses analisis meliputi enam tahap; 1) Membaca dan memahami data secara menyeluruh, 2) Mengkode data berdasarkan tema-tema potensial, 3) Mengelompokkan kode menjadi sub-tema, 4) Menelaah kembali tema yang muncul agar sesuai dengan data keseluruhan, 5) Menyusun narasi tematik berdasarkan data yang terkumpul, 6) Menarik kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan pola yang ditemukan.



Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan teknik **triangulasi** sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sudut pandang informan. Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Cot Mesjid, Kota Banda Aceh pada rentang waktu Januari hingga Maret 2025, dengan pertimbangan bahwa lokasi ini menunjukkan dinamika sosial-keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menghasilkan tiga temuan yang sesuai terhadap tujuan penelitian, yaitu: (1) pergeseran nilai *ta'zim* akibat pengaruh teknologi, (2) upaya revitalisasi nilai pendidikan Islam oleh keluarga dan sekolah, serta (3) strategi pendidikan Islam adaptif berbasis literasi digital. Setiap temuan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pergeseran Nilai *Ta'zim* Anak terhadap Orang Tua

Sebagian besar informan dari kalangan orang tua dan guru menyatakan bahwa anak-anak saat ini cenderung menunjukkan penurunan sikap hormat terhadap orang tua, baik dalam komunikasi verbal maupun nonverbal. Beberapa siswa terlihat lebih sering

memprioritaskan penggunaan gawai dibandingkan keterlibatan dalam kegiatan keluarga, seperti membantu orang tua atau mengikuti pengajian. Hal ini sejalan dengan pernyataan I-02 (orang tua laki-laki, 45 tahun) yang menyampaikan: *"Sekarang anak lebih dekat dengan HP, kalau disuruh bantu kadang jawabnya singkat atau malah diam saja."*

Maka, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas informan dari kalangan orang tua dan guru memiliki kekhawatiran yang sama terkait dengan penurunan sikap hormat anak-anak terhadap orang tua, terutama dalam aspek komunikasi verbal maupun nonverbal. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan perubahan perilaku, tetapi juga menjadi indikator adanya pergeseran nilai dalam relasi sosial anak dengan lingkungan terdekatnya.

Salah satu gejala yang paling mencolok yaitu meningkatnya ketergantungan anak terhadap penggunaan gawai, yang secara langsung mengurangi intensitas interaksi dengan keluarga. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada konten digital dibandingkan berpartisipasi dalam aktivitas rumah tangga atau kegiatan keagamaan, seperti membantu orang tua dan mengikuti pengajian rutin.

Pernyataan dari orang tua tersebut menggambarkan bentuk komunikasi yang minim empati serta keterlibatan emosional, yang dulunya menjadi ciri khas relasi anak dan orang tua dalam budaya masyarakat Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh teknologi tidak hanya berdampak pada gaya hidup, tetapi juga merusak sendi-sendi nilai *ta'zim* yang menjadi pilar utama dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, peran aktif keluarga dan sekolah sangat diperlukan untuk mengembalikan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembinaan akhlak.

Fenomena penurunan sikap hormat anak terhadap orang tua di era digital mencerminkan terjadinya disorientasi nilai dalam kehidupan keluarga dan pendidikan, di mana nilai-nilai adab dan *ta'zim* mulai tergerus oleh dominasi budaya digital yang serba instan dan individualistik. Hal ini sejalan dengan pandangan Azra (2021) yang menegaskan bahwa digitalisasi, apabila tidak diiringi dengan penguatan etika dan nilai-nilai keagamaan, dapat menyebabkan *dekulturasi* terhadap tradisi luhur yang telah menjadi fondasi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi seluruh elemen pendidikan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, untuk secara kolektif membangun kembali narasi adab Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman, agar nilai-nilai luhur tetap menjadi pedoman dalam penggunaan teknologi dan pola interaksi sosial anak-anak di masa kini dan mendatang.

2. Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Meski terdapat gejala penurunan nilai adab, penelitian juga menemukan bahwa guru dan orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan karakter Islam telah melakukan berbagai upaya. Guru PAI (I-G2) mengembangkan pendekatan pembelajaran integratif berbasis kisah teladan dan adab terhadap orang tua, sementara tokoh masyarakat (I-T1) aktif menggelar pengajian keluarga di masjid. Salah satu bentuk konkret adalah kampanye "Adab sebelum Ilmu" di sekolah dan balai pengajian.

Adanya gejala penurunan nilai adab di kalangan anak-anak dan remaja akibat pengaruh teknologi serta perubahan pola interaksi sosial, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kesadaran kolektif dari para pendidik dan tokoh masyarakat dalam merespons tantangan tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti yang diwakili

oleh informan I-G2, menginisiasi pendekatan pembelajaran integratif yang tidak hanya menekankan aspek kognitif keislaman, tetapi juga menghidupkan kembali nilai-nilai adab melalui penyampaian kisah-kisah teladan, khususnya yang berkaitan dengan akhlak mulia terhadap orang tua. Di sisi lain, tokoh masyarakat seperti informan I-T1 turut mengambil peran aktif dalam membina lingkungan religius dengan menyelenggarakan pengajian keluarga secara rutin di masjid, yang menjadi ruang kolektif untuk menanamkan nilai moral secara lintas generasi.

Inisiatif nyata seperti kampanye "Adab sebelum Ilmu" yang digerakkan di sekolah-sekolah maupun balai pengajian menunjukkan bahwa masih terdapat kekuatan sosial yang berupaya merevitalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam pendidikan. Kampanye ini tidak sekadar menjadi slogan, tetapi dimaknai sebagai prinsip dasar yang mendahulukan pembentukan karakter sebelum transfer pengetahuan, sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam klasik yang menempatkan adab sebagai fondasi utama dari proses belajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi nilai *ta'zim* kepada orang tua dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan yang selaras dengan karakteristik generasi digital. Strategi pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi menjadi kunci dalam menanamkan kembali nilai-nilai luhur tanpa mengabaikan realitas sosial yang terus berubah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rathra (2023) yang menekankan bahwa efektivitas pendidikan Islam terletak pada kemampuannya untuk merespons dinamika zaman dengan tetap berpijak pada prinsip-prinsip ajaran agama. Dengan demikian, pendekatan inovatif dan kontekstual dalam pendidikan karakter Islami tidak hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk diterapkan agar nilai *ta'zim* tetap hidup dalam kehidupan generasi masa kini.

3. Strategi Pendidikan Islam Berbasis Literasi Digital

Strategi pembaruan pendidikan Islam menjadi krusial dalam menjawab tantangan era digital. Beberapa guru dan tokoh masyarakat mulai memanfaatkan konten dakwah di media sosial, video edukasi Islami, serta grup WhatsApp orang tua untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan adab. Hal ini didukung oleh Rokmini, dkk, (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi dapat menjadi sarana edukasi nilai jika didesain secara kontekstual.

Pendekatan edukatif ini tidak hanya memperkuat nilai *ta'zim*, tetapi juga membangun literasi digital religius, sehingga anak-anak tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi (Dacholfany & Hasanah, 2021), tetapi juga subjek aktif dalam mempertahankan nilai-nilai Islami. Pendekatan edukatif ini tidak hanya memperkuat nilai *ta'zim*, tetapi juga membangun literasi digital religius, sehingga anak-anak tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi juga subjek aktif dalam mempertahankan nilai-nilai Islami. Dalam praktiknya, literasi digital religius mengajarkan anak-anak untuk memahami, memilah, dan menyikapi informasi digital dengan prinsip-prinsip akhlak Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap kritis terhadap konten yang bertentangan dengan syariat. Pendidikan ini memberikan ruang bagi mereka untuk menginternalisasi ajaran agama melalui media yang mereka kenal sehari-hari, seperti video edukatif Islami, aplikasi belajar Al-Qur'an, hingga forum diskusi virtual dengan nilai-nilai moderasi. Dengan demikian, pendidikan Islam berbasis teknologi tidak hanya menjawab kebutuhan zaman, tetapi juga menjadi benteng spiritual yang menanamkan nilai-nilai luhur sejak dini,

menjadikan anak-anak tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun transformasi teknologi digital membawa tantangan terhadap pelestarian nilai ta'zim, masyarakat Gampong Cot Mesjid menunjukkan inisiatif dan respons positif dalam mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pendekatan yang adaptif, partisipatif, dan berbasis komunitas dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ta'zim kepada orang tua sebagai bagian integral dari pendidikan Islam menghadapi tantangan nyata di tengah arus transformasi teknologi digital. Di Gampong Cot Mesjid, perubahan perilaku anak yang lebih individualistik, komunikasi yang lebih pendek, serta waktu yang tersita oleh gawai menyebabkan penurunan intensitas interaksi yang penuh hormat antara anak dan orang tua. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya inisiatif positif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam merevitalisasi nilai-nilai adab Islam. Melalui pendekatan kontekstual, seperti pengajian keluarga, pembelajaran berbasis kisah teladan, dan pemanfaatan media digital Islami, nilai ta'zim tetap dapat ditanamkan dan diperkuat. Strategi pendidikan Islam yang bersifat integratif dan adaptif menjadi kunci utama dalam menjaga kelestarian nilai-nilai tersebut di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo, D., & Napitupulu, D. S. (2023). *Esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi dan Inovasi*. Pustaka Peradaban.
- Arif, K. M. (2022). Analisa Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Dan Para Ulama. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 22–35.
- Azra, A. (2021). *Islam dan Transformasi Sosial Budaya*. Prenadamedia Group.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*. Amzah.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Fathra, F. (2023). Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 209–219.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. books.google.com.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Khair, H. (2021). Aspek-Aspek Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Cross-Border*, 4(1), 642–652.
- Rokmini; Dwi Noviani; Muslim Ansori. (2024). Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(November), 105–117.
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jlpi/article/view/5531/5992>

- Rubini, R. (2022). *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak (Sebuah Gagasan Besar Al-Zarnuji dan John Locke)* (Vol. 1). Academia Publication.
- Sari, F. N., & Azwar, M. (2022). Perubahan Sikap Hormat Anak terhadap Orang Tua dalam Era Digital. *Jurnal Sosial Dan Pendidikan*, 6(1), 88–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5678/jsdp.v6i1.88>
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., Ridzal, D. A., Rato, K. W., Apriani, E., Wibowo, T. P., & Mardhiyana, D. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Setiadi, F. M., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologis dan keagamaan anak usia dini (TK dan SD) dalam perspektif pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1–11.
- Siregar, L. Y. S. (2017). Pendidikan Anak dalam Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 16–32.
- Wahyudi, T. (2019). Paradigma pendidikan anak dalam keluarga di era digital (Perspektif Pendidikan Islam). *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 31–43.